

Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Buku *Kuliah Akhlaq*

Ani Muntasiroh¹ dan Sudaryanto²

E-mail: ani1600003169@webmail.uad.ac.id¹, sudaryanto@pbsi.uad.ac.id²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan

ABSTRAK

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyak ditemukan kesalahan ejaan dalam buku *Kuliah Akhlaq*. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa Indonesia tulis dalam pemakaian huruf pada buku *Kuliah Akhlaq*, (2) mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa Indonesia tulis dalam penulisan kata pada buku *Kuliah Akhlaq*, (3) mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa Indonesia tulis dalam pemakaian tanda baca pada buku *Kuliah Akhlaq*, dan (4) mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa Indonesia tulis dalam penulisan unsur serapan pada buku *Kuliah Akhlaq*. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kesalahan ejaan dalam buku *Kuliah Akhlaq*. Objek penelitian ini adalah kesalahan berbahasa Indonesia tulis meliputi pemakaian huruf bentuk penulisan kata (baku/bentuk tidak baku, bentuk ulang, singkatan/akronim, dan saltik) pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Metode dan teknik pengumpulan data menggunakan metode simak, teknik dasar sadap, serta teknik simak libat cakap dan teknik catat. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tabel dan kartu data. Metode dan teknik analisis data menggunakan metode padan ekstralingual. Teknik-teknik yang digunakan dalam pelaksanaan metode ini sama dengan teknik yang digunakan dalam metode Hasil penelitian ini adalah bentuk kesalahan yang paling banyak ditemukan pada bidang ejaan, yaitu penulisan huruf terdapat 20 kesalahan, pemakaian kata terdapat 477 kesalahan, pemakaian tanda baca terdapat 41 kesalahan dan penulisan unsur serapan terdapat 26 kesalahan. Total keseluruhan jumlah kesalahan yang ditemukan dari data-data, yaitu berjumlah 564 kesalahan dalam penulisan.*

Kata kunci: kesalahan ejaan, bahasa Indonesia, *Kuliah Akhlaq*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki ragam tulis dan ragam lisan. Terkait ragam lisan, ada aturan yang harus ditaati oleh para pemakai atau pengguna bahasa Indonesia, yaitu Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 50 Tahun 2015 (Sudaryanto, 2019). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia sangat diperlukan karena analisis terhadap kaidah, tata bahasa, dan ejaan pada buku teks mempunyai dampak yang positif (Putri & Sudaryanto, 2020; Sudaryanto & Sahayu, 2020a). Analisis kesalahan berbahasa tulis pada penelitian ini digunakan karena objek kajian yang diteliti, yaitu buku *Kuliah Akhlaq* masih menemukan banyak kesalahan dalam penulisan unsur ejaan.

Contoh kesalahan yang ditemukan pada buku *Kuliah Akhlaq* yaitu sudah terlihat pada judul buku yang menggunakan penulisan kata bahasa tidak baku atau tidak sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Sudaryanto, 2018; Sudaryanto, dkk., 2019; Sudaryanto & Sahayu, 2020b). Dalam KBBI penulisan kata baku yang benar pada judul seharusnya *Akhlak* bukan *Akhlaq*, apabila penulisan menggunakan kata serapan dan tidak menggunakan bahasa baku maka penulisan harus dicetak miring.

Pada penelitian ini yang akan diteliti, yaitu kata baku atau tidak baku, salah tik (saltik), pemakaian huruf, penulisan kata yang meliputi singkatan dan akronim, pemakaian tanda baca serta tentang penulisan unsur serapan. Permasalahan bermula terdapat pada beberapa buku teks yang digunakan sebagai penunjang perkuliahan ternyata tidak lepas dari kesalahan tata bahasa sistem ejaan. Bahasa Indonesia yang baik dan benar yang digunakan dalam buku teks bersih dari kesalahan. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik meneliti kesalahan ejaan sebagai gagasan dalam penelitian yang berjudul “Kesalahan Berbahasa Indonesia Tulis pada Buku *Kuliah Akhlaq*”.

Masalah penelitian dibatasi pada hal-hal, antara lain, (1) bentuk kesalahan berbahasa Indonesia tulis dalam pemakaian huruf pada buku *Kuliah Akhlaq*, (2) bentuk kesalahan berbahasa Indonesia tulis dalam penulisan kata pada buku *Kuliah Akhlaq*, dan (3) bentuk kesalahan berbahasa Indonesia tulis dalam pemakaian tanda baca pada buku *Kuliah Akhlaq*.

Penelitian mengenai kesalahan berbahasa unsur ejaan sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian Erna Sri Lestari (2020) berjudul “Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Mahasiswa Thailand dan Kaitannya dengan Perkuliahan Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia”. Bentuk kesalahan ejaan bahasa

Indonesia dalam karangan narasi mahasiswa Thailand yang meliputi bentuk kesalahan ejaan yang berupa pemakaian huruf sebanyak 79 data, penulisan kata sebanyak 10 data, dan penulisan unsur serapan sebanyak 9 data.

Penelitian Ruwet Rusiyono (2018) berjudul “Analisis Kesalahan Ejaan, Sintaksis, dan Persepsi terhadap Indonesia pada Naskah *Mini Project* Mahasiswa Tionghoa”. Dalam penelitiannya, Rusiyono menjelaskan bahwa kesalahan pada tataran ejaan meliputi (1) kesalahan pemakaian huruf sebanyak 1162 kesalahan, (2) kesalahan penulisan kata sebanyak 122 kesalahan, (3) kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 57 kesalahan, dan (4) kesalahan penulisan unsur serapan sebanyak 36 kesalahan.

Penelitian Anita Rahayu (2018) berjudul “Kesalahan Ejaan, Diksi, dan Morfologi dalam Karangan Deskripsi Mahasiswa Asal Tiongkok”. Dalam penelitiannya, Rahayu menjelaskan bahwa 1) wujud kesalahan berbahasa Indonesia yaitu (a) ejaan yang meliputi pemakaian huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Penelitian Dhara Morizkavenlia dan Sudarmini (2019) berjudul “Kesalahan Berbahasa pada Jurnal *Karimah* Periode Agustus 2017 dan Kaitannya dengan Pembelajaran Karya Ilmiah di SMA Kelas XI”. Dalam penelitiannya, Morizkavenlia & Sudarmini menjelaskan bahwa (1) kesalahan sintaksis terdiri dari kalimat berstruktur tidak baku 8 data, kalimat ambigu 4 data, kalimat yang tidak jelas 26 data, kontaminasi kalimat 16 data, koherensi 1 data, dan penggunaan kata mubazir 79 data; (2) kesalahan ejaan terdiri dari penulisan kapital 46 data, penulisan huruf miring 29 data, penulisan kata 135 data, penulisan unsur serapan 16 data, dan penulisan tanda baca 32 data.

METODOLOGI PENELITIAN

Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2018: 5) menjelaskan bahwa penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan dengan berbagai metode yang ada merupakan penelitian kualitatif. Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pilah unsur penentu. Dalam teknik ini peneliti akan menggunakan daya pilah referensial dan daya pilah ortografis. Penelitian akan dilakukan dengan mengumpulkan dan mengelompokkan dalam bentuk tabel dan kartu data berdasarkan jenis kesalahannya meliputi ejaan. Data dalam penelitian ini berupa buku teks *Kuliah Akhlak*. Teknik-teknik yang digunakan dalam pelaksanaan metode ini sama dengan teknik yang digunakan dalam metode padan intralingual, hanya saja yang di-HBS-kan (hubungan banding menyamakan), di-HBB-

kan (hubungan banding membedakan), dan di-HBSP-kan (hubungan banding menyamakan hal pokok) itu adalah yang bersifat ekstralingual. Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik HBSP (hubung banding menyamakan hal pokok). Alat penggerak penentu yang digunakan oleh peneliti berupa aplikasi luring Kamus Bahasa Indonesia Edisi V, buku analisis kesalahan berbahasa Indonesia, PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia), dan buku *Loan-Words in Indonesian and Malay*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diuraikan bentuk kesalahan berbahasa Indonesia tulis yang ditemukan pada buku teks *Kuliah Akhlaq* meliputi bentuk kesalahan ejaan yang berjumlah 564 data berupa penulisan huruf (huruf kapital 19 kesalahan dan huruf miring 1 kesalahan), penulisan kata (bentuk baku atau tidak baku 254 kesalahan, singkatan dan akronim 215 kesalahan serta saltik 7 kesalahan), pemakaian tanda baca (tanda koma 39 kesalahan, tanda hubung 1 kesalahan, dan tanda kurung 1 kesalahan).

1) Pemakaian Huruf

Pembahasan kesalahan pemakaian huruf di bawah ini sesuai yang diteliti oleh penulis yaitu dibatasi pada kesalahan huruf kapital dan huruf miring.

a. Huruf Kapital

- Huruf kapital dipakai huruf pertama awal kalimat

- (1) **SECARA** etimologi (*lughatan*) *akhlâq* (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, pengangai, tingkah laku atau tabiat.
- (2) **DEFINISI** taqwa yang paling populer adalah “memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.”

Pada kalimat (1) dan (2) dijumpai kesalahan pemakaian huruf kapital di awal kalimat. Kata *SECARA* pada kalimat (1) seharusnya ditulis *Secara* pada kalimat (1a) dan kata *DEFINISI* pada kalimat (2) seharusnya ditulis *Definisi* pada kalimat (2a).

- (1a) Secara etimologi (*lughatan*) *akhlâq* (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.
- (2a) Definisi taqwa yang paling populer adalah “memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.”

- Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan.
- (3) Ajaran akhlaq dalam Islam bersumber dari wahyu Ilahi yang termaktub dalam **al-Qur'an** dan Sunnah.

Pada kalimat (3) dijumpai kesalahan pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan. Kata *al-Qur'an* pada kalimat (3) seharusnya ditulis *Al-Quran* pada kalimat (3a).

(3a) Ajaran akhlaq dalam Islam bersumber dari wahyu Ilahi yang termaktub dalam Al-Quran dan Sunnah.

b. Huruf Miring

- Huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing
- (4) Tauhidullah, mendirikan shalat, membayar zakat, amanah, toleransi beragama, membantu kaum dhu'afa' dan **mustadh'afin**, disiplin, transparan dan lain sebagainya adalah beberapa contoh sikap dan perbuatan ma'ruf.

Pada kalimat (4) dijumpai kesalahan pemakaian huruf miring untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing. Kata *mustadh'afin* pada kalimat (4) seharusnya ditulis *mustadh'afin* pada kalimat (4a) karena merupakan kosakata dari bahasa Arab.

(4a) Tauhidullah, mendirikan shalat, membayar zakat, amanah, toleransi beragama, membantu kaum dhu'afa' dan *mustadh'afin*, disiplin, transparan dan lain sebagainya adalah beberapa contoh sikap dan perbuatan ma'ruf.

2) Penulisan Kata

a. Kata Dasar

- Kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan.
- (5) **Akhlaq** dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi **akhlaq** yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak.

- (6) Bagi akhlaq standarnya adalah al-Qur'an dan **Sunnah**; bagi etika standarnya pertimbangan akal pikiran; dan bagi moral standarnya adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.

Pada kalimat (5) dan (6) dijumpai kesalahan kata dasar sebagai satu kesatuan. Kata *Akhlaq* dan *Sunnah* pada kalimat (5) dan (6) seharusnya ditulis *Akhlak* dan *Sunah* pada kalimat (5a) dan (6a) karena kata *akhlak* dan *sunah* merupakan bentuk baku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V.

- (5a) Akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak.
- (6a) Bagi akhlak standarnya adalah Al-Quran dan Sunah; bagi etika standarnya pertimbangan akal pikiran; dan bagi moral standarnya adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.

b. Bentuk Ulang

- Bentuk ulang yang tidak ditulis dengan menggunakan tanda hubung

- (7) Dalam bahasa populernya ikhlas adalah berbuat tanpa pamrih; hanya **semata mata** mengharapkan ridha Allah SWT.

Pada kalimat (7) dijumpai kesalahan penulisan bentuk ulang yang tidak menggunakan tanda hubung (-). Kata *semata mata* pada kalimat (7) seharusnya ditulis *semata-mata* pada kalimat (7a) karena kata ulang harus memakai tanda hubung (-).

- (7a) Dalam bahasa populernya ikhlas adalah berbuat tanpa pamrih; hanya semata-mata mengharapkan rida Allah Swt.

c. Singkatan/Akronim

- Singkatan nama orang, gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik

- (8) Semoga **Allah SWT** senantiasa memberikan imbalan pahala yang berlipat ganda.

Pada kalimat (8) dijumpai kesalahan penulisan singkatan atau akronim. Kata *Allah SWT* pada kalimat (8) seharusnya ditulis *Allah Swt.* pada kalimat (8a) karena penulisan singkatan *Swt.* diikuti dengan tanda titik (.).

- (8a) Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan imbalan pahala yang berlipat ganda.

d. Penulisan Saltik (Salah Tik)

Penulis telah menemukan beberapa kesalahan saltik bidang pemakaian kata buku teks *Kuliah Akhlaq* sebagai berikut.

- (9) Abu Bakar ra pernah bertekad untuk menghentikan bantuan keuangan kepada kerabatnya ataupun orang lain yang ikut terlibat menyiarkan berita **bobong** yang disebarluaskan oleh orang-orang munafik Madinah untuk menjatuhkan nama ‘Aisyah binti Abi Bakr,
- (10) Bagi wali yang kaya lebih baik membiayai hidup anak yatim itu dengan kekayaannya sendiri, sebagai **ujud** dari kasih sayang dan belas kasihnya kepada mereka.

Pada kalimat (9) dan (10) dijumpai kesalahan salah tik (saltik), yaitu kata *bobong* dan *ujud*. Kata *bobong* pada kalimat (9) seharusnya *bohong* dan kata *ujud* pada kalimat (10) seharusnya *wujud*.

- (9a) Abu Bakar ra pernah bertekad untuk menghentikan bantuan keuangan kepada kerabatnya ataupun orang lain yang ikut terlibat menyiarkan berita bohong yang disebarluaskan oleh orang-orang munafik Madinah untuk menjatuhkan nama ‘Aisyah binti Abi Bakr.
- (10a) Bagi wali yang kaya lebih baik membiayai hidup anak yatim itu dengan kekayaannya sendiri, sebagai wujud dari kasih sayang dan belas kasihnya kepada mereka.

3) Penulisan Tanda Baca

a. Tanda Koma

- Tanda koma yang tidak dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti *oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian*.
- (11) **Oleh karena itu** keputusan yang diberikan akal bersifat spekulatif dan subjektif.

Pada kalimat (11) dijumpai kesalahan penulisan tanda baca koma (,). Ungkapan penghubung antarkalimat *Oleh karena itu* diikuti dengan tanda baca koma (,) pada kalimat (11a).

(11a) Oleh karena itu, keputusan yang diberikan akal bersifat spekulatif dan subjektif.

- Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincin atau pembilangan

(12) Dia tidak akan mencari dan menikmati harta dengan cara yang tidak halal (**misalnya dengan korupsi, kolusi dan nepotisme**).

Pada kalimat (12) dijumpai kesalahan penulisan tanda baca koma di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan. Penulisan kalimat (*misalnya dengan korupsi, kolusi dan nepotisme*) pada kalimat (12) seharusnya ditulis kalimat (*misalnya dengan korupsi, kolusi, dan nepotisme*) pada kalimat (12a).

(12a) Dia tidak akan mencari dan menikmati harta dengan cara yang tidak halal (misalnya dengan korupsi, kolusi dan nepotisme).

b. Tanda Hubung

- Tanda hubung yang tidak dipakai untuk menyambung unsur kata ulang

(13) Dalam bahasa populernya ikhlas adalah berbuat tanpa pamrih; hanya **semata mata** mengharapkan ridha Allah SWT.

Pada kalimat (13) dijumpai kesalahan penulisan tanda baca tanda hubung yang tidak dipakai untuk menyambung unsur kata ulang. Kata ulang *semata mata* pada kalimat (13) tidak memiliki tanda baca hubung (-), sedangkan kata ulang semata-mata pada kalimat (13a) memiliki tanda baca hubung (-).

(13a) Dalam bahasa populernya ikhlas adalah berbuat tanpa pamrih; hanya semata-mata mengharapkan rida Allah Swt.

c. Tanda Kurung

- Tanda kurung dipakai untuk mengagip tambahan keterangan atau penjelasan.

(14) Adapun bentuk pendurhakaan terhadap orang tua bermacam-macam dan bertingkat-tingkat, mulai dari pendurhakaan dalam hati, mengomel, mengatakan ah (*uffin*, berkata kasar, menghardik, tidak menghiraukan panggilannya, tidak pamit, tidak patuh, dan bermacam-macam tindakan lainnya yang mengecewakan atau bahkan menyakitkan hati orang tua)

KESIMPULAN

Bentuk kesalahan berbahasa Indonesia tulis yang diteliti oleh peneliti pada buku teks *Kuliah Akhlaq* adalah bidang ejaan. Dari hasil yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa

temuan kesalahan yang diperoleh pada penelitian ini yaitu kesalahan pada bidang ejaan dengan pemakaian huruf 20 kesalahan (huruf kapital 19 kesalahan dan huruf miring 1 kesalahan), penulisan kata terdapat 477 kesalahan (bentuk baku atau tidak baku 254 kesalahan, bentuk ulang 1 kesalahan, singkatan dan akronim terdapat 215 kesalahan, dan saltik terdapat 7 kesalahan), dan pemakaian tanda baca 41 kesalahan (tanda koma terdapat 39 kesalahan, tanda hubung terdapat 1 kesalahan, dan tanda hubung terdapat 1 kesalahan).

DAFTAR PUSTAKA

- Fizriyani, W. (2014). *Analisis Kesalahan Tanda Hubung dan Unsur Serapan Bahasa Asing pada Berita Utama (Headline) Tabloid Gaul Edisi Januari 2014: Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IX*. In SKRIPSI. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ilyas, Y. (2015). *Kuliah Akhlaq*. LPPI: UMY.
- Lestari, E. S. (2020). *Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Mahasiswa Thailand dan Kaitannya dengan Perkuliahan Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. In SKRIPSI. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa; Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Morizkavenlia, D., & Sudarmini. (2019). Kesalahan Berbahasa pada Jurnal *Karimah* Periode Agustus 2017 dan Kaitannya dengan Pembelajaran Karya Ilmiah di SMA Kelas XI. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 1(1), 42-45.
- Putri, N. R. & Sudaryanto (2020). Kesalahan Berbahasa Indonesia Tulis pada Artikel Jurnal Spektrum Industri dan Kaitannya dengan Perkuliahan Penyuntingan. *Lateralisasi*, 8(2), 92-99.
- Rahayu, A., & Sudaryanto (2018). *Kesalahan Ejaan, Diksi, dan Morfologi dalam Karangan Deskripsi Mahasiswa Asal Tiongkok*. *Diglosia*, 2(1), 42-49.
- Rusiyono, R. (2018). *Analisis Kesalahan Ejaan, Sintaksis, dan Persepsi terhadap Indonesia pada Naskah Mini Project Mahasiswa Tionghoa*. *LingTera*, 5(1), 49-60.
- Sudaryanto (2018). Tiga Fase Perkembangan Bahasa Indonesia (1928-2009): Kajian Linguistik Historis. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1-16.
- Sudaryanto (2019). Dari Sumpah Pemuda (1928) sampai Kongres Bahasa Indonesia I (1938): Kajian Linguistik Historis Sekitar Masa-Masa Prakemerdekaan. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 3(2), 100-108.
- Sudaryanto, Soeparno, & Ferawati, L. (2019). Politics of Language in Indonesia (1975-2015): Study of History and Language Policy. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 129-139.

Sudaryanto & Sahayu, W. (2020a). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Perspektif Filsafat Pendidikan Bahasa). *Lateralisasi*, 8(2), 92-99.

Sudaryanto & Sahayu, W. (2020b). Badan Bahasa, Pembinaan Bahasa, dan Perpres Nomor 63 Tahun 2019: Refleksi dan Proyeksi. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(4), 176-187.